

PENGUKURAN LINGKAR LENGAN ATAS DALAM PEMANTAUAN GIZI PADA BALITA

Winda Windiyani¹, Sri Wahyuni Sundari², Tatu Septiani Nurhikmah³, Anggun Nur Imani⁴
^{1,2,3,4}Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammaidyah Tasikmalaya
email: winda.windiyani@umtas.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2010 pada (1) menunjukkan bahwa gizi balita yang mengalami status gizi kurang secara nasional sebanyak 17,9%, sedangkan rata-rata balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 4,9%. Dampak dari efek negatif gizi buruk pada anak dapat menyebabkan berbagai penyakit diantaranya pertumbuhan tinggi badan terhambat dan mudah terserang penyakit serta tingkat kecerdasan yang menurun dan dapat menyebabkan kematian pada anak, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu deteksi penyimpangan pertumbuhan yang dapat menyebabkan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengukur tinggi badan anak kemudian memberikan penyuluhan terkait gizi kepada ibu yang dilakukan di posyandu. Hasil pengukuran tinggi badan didapatkan anak rata-rata memiliki lingkaran lengan atas sesuai dengan usia.

Kata kunci: Lingkaran Lengan Atas; Gizi; Balita

Abstract

Based on RISKESDAS data in 2010 in (1) shows that the nutrition of toddlers who experience malnutrition status nationally is as much as 17.9%, while the average toddler who has bad nutrition is as much as 4.9%. The impact of negative effects on malnutrition in children can cause various diseases including stunted growth in height and prone to disease and decreased intelligence levels and can cause death in children, one of the efforts made is by measuring the upper arm circumference. The purpose of this community service as one of the detections of growth deviations that can cause stunting. This activity is carried out by measuring the child's height and then providing counseling related to nutrition to the mother which is carried out at the integrated health post. The results of the measurement of height obtained children on average have an upper arm circumference according to age.

Keywords: Upper Arm Circumference ;Nutrition;Toddlers

PENDAHULUAN

Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2010 dalam (1) menunjukan bahwa gizi balita yang mengalami status dengan gizi kurang secara nasional adalah sebanyak 17.9 %, sedangkan rata – rata balita yang mempunyai gizi buruk yaitu sebanyak 4,9 % . Dampak efek negatif pada kekurangan gizi pada anak bisa menimbulkan berbagai macam penyakit diantaranya yaitu terhambatnya pertumbuhan pada tinggi badan serta rawan terhadap penyakit dan menurunnya tingkat kecerdasan serta dapat menyebabkan kematian pada anak. Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Helmi, 2013)

Asupan makanan dan penyebab infeksi pada balita merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat menimbulkan kurangnya status gizi, sedangkan penyebab secara tidak langsung dapat berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan serta keterampilan menurut WHO bahwa pola pengasuhan dan pendidikan kesehatan terhadap terhadap anak merupakan salah satu yang berperan penting terhadap peningkatasn status gizi (Handayani, 2017)

Keluarga merupakan salah satu yang sangat berperan dalam perawatan balita karena keluarga merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita sehingga status gizi pada balita akan terpenuhi. Keluarga merupakan pihak yang sangat memahami berbagai aspek dalam diri anggota keluarga(Bakhar & Andari, 2018)

Permasalahan yang terjadi dilapangan banyaknya balita dengan status gizi buruk maupun dengan status gizi kurang sehingga dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berdampak buruk di masa yang akan mendatang sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat diderita oleh balita. Salah satu upaya pencegahan yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas pada balita dalam melakukan pemantauan gizi pada

balita. Pengukuran lingkaran lengan atas dilakukan dengan memeriksa balita yang datang ke posyandu sekaligus melakukan pemantauan berupa pertumbuhannya. Untuk pencapaian target pencegahan gizi buruk dengan cara pengukuran lingkaran lengan atas dan penyuluhan tentang gizi seimbang.

METODE

1. Mengurus perijinan pengabdian masyarakat bersama tim terkait serta kolaborasi terkait pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan
2. Memberikan surat undangan kepada mitra untuk pelaksanaan pengabdian
3. Pengukuran LILA pada balita rencana dilakukan selama 2 hari mulai dari pukul 07.30 sd selesai
4. Hari Pertama Mengukur Lila pada balita yang dibarengi dengan kegiatan Posyandu
5. Hari kedua melakukan penyuluhan tentang gizi yang baik pada balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan beberapa posyandu dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa, kader serta tim dari puskesmas untuk melakukan pengukuran lingkaran lengan atas dalam skrining gizi pada balita, yang dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi D III kebidanan, untuk melakukan pengukuran serta pegisian buku KIA. Dalam proses pengukuran lingkaran lengan atas pada balita mengalami beberapa kendala dikarenakan anak-anak ataupun bayi akan menangis ketika dilakukan pengukuran, pada saat pengukuran 1 orang balita akan dipegang oleh 2 orang petugas dikarenakan akan merasa sulit jika memang sendiri, hasil dari pengukuran lingkaran lengan atas didapat beberapa anak mempunyai lingkaran lengan atas yang sesuai dengan umur balita, sehingga akan dikatakan balita mempunyai status kesehatan yang baik,



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Salah satu indikator penilaian masyarakat Indonesia dalam menentukan status kesehatan yaitu dengan melihat gizi pada balita, sehingga bila ditemukan gizi balita dengan status buruk maka ditentukan pula status kesehatan masyarakat dengan status buruk, dan sebaliknya apabila ditemukan status gizi balita baik maka status kesehatan masyarakat dianggap baik pula. Balita yang rentan terhadap penyakit biasanya dipengaruhi oleh status gizi balita yang buruk. (Lisnawati & Rizkika, 2023). Menurut (Anggraeni et al., 2019) penggunaan lila dilapangan merupakan alat antropometri paling praktis yang bisa memantau status gizi balita.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil pengukuran lingkaran lengan atas untuk menentukan status gizi balita dengan hasil rata-rata balita berada pada status gizi baik. Saran diharapkan pemantauan pengukuran lingkaran lengan atas akan selalu dilakukan sebagai salah satu upaya dalam pemantauan status gizi untuk pencegahan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Nirmala, A., Muhammadiyah, S., & Lampung, P. (2019). Hubungan Indeks Masa Tubuh Dan Lingkaran Lengan Atas Ibu Menyusui Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu the Correlation of Index of the Body and Circle the Upper Arm To a Nursing Mother Nutritional Status of Baby Age 0-12 Month in Pagelaran Village District

- of Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 7–14.
- Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018 TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN PERTUMBUHAN BALITA Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018. 07, 328–333.
- Handayani, R. (2017). Factors related to nutritional status in children under five. *Journal Endurance*, 2(2), 217–224.
- Helmi, R. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margoroto Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan*, IV(1), 233–242. <http://arxiv.org/abs/math/0603190>
- Lisnawati, N., & Rizkika, A. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita Menggunakan Pita Lingkar Lengan Atas Untuk Kader Posyandu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1400. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13620>